

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

(JURNAL)

Oleh :

WINA TRIANI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI

Wina Triani¹⁾Zulkarnain²⁾Rahma Kurnia³⁾

The purposes of this research were to know (1) the difference of the student learning results in experiment and control class (2) the influence of the project based learning model to study results. The research used quasi experiment method and posttest-only control design. Population in this research were the entire class XI IPS with the sample class XI IPS 3 and XI IPS 4 determined by purposive sampling technique. Data collected used test and documentation technique. The hypothesis used t-test and One Way ANOVA test. Result of this research indicated that (1) there is a significant difference on the students learning where students study results who were given model project based learning treatment were higher than students who were given conventional treatment, (2) there is an influence of project based learning model towards geography learning of student learning.

Keywords: *geography, learning outcomes, project based learning.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui(1) perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dan (2) pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI. Penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dan menggunakan desain penelitian *posttest-only control design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS dengan sampel kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji *One Way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya perbedaan signifikan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model *project based learning* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model konvensional, (2) ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Kata Kunci: *geografi, hasil belajar, project based learning*

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara berkembang harus terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat berpengaruh dengan kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Hamdani, 2011:71). Guru berupaya menciptakan suasana dan pelayanan terhadap semua kebutuhan siswa yang amat beragam. Dalam proses pembelajaran siswa belajar dari pengalaman, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memaknai pengetahuan itu. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:13);

“Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang

berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar”.

Pada saat observasi awal di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, masalah yang ditemukan di sekolah yaitu siswa tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan, Karena mereka diajar dengan menggunakan sesuatu yang abstrak yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan siswa menjadi tidak aktif, kurang motivasi dalam belajar dan siswa menjadi kurang percaya diri tampil didepan kelas, hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah. Seharusnya peran guru adalah sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, banyak cara yang dapat dilakukan agar siswa menjadi lebih aktif, antara lain dalam pemilihan model yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan ukuran dari keberhasilan proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar geografi siswa, baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Berikut adalah tabel nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 1. Nilai mid semester mata pelajaran Geografi kelas XI IPS semester Ganjil di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
≥ 75	54	40 %	Tuntas
< 75	80	60 %	Tidak Tuntas
Jumlah	134		100 %

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2014.

Nilai mid semester siswa pada mata pelajaran geografi tergolong masih rendah, dilihat dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas yaitu 80 siswa dengan persentase 60%, dan jumlah siswa yang tuntas yaitu 54 siswa dengan persentase 40%. Data nilai mid semester kelas XI IPS tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator adanya masalah dalam hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran menuntut siswa berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator siswa, maka diperlukan adanya suatu *alternative* model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu model yang tepat adalah model pembelajaran *project based learning*, karena model ini menekankan kegiatan belajar yang bedurasi panjang, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik. Model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan khususnya pada mata pelajaran geografi di sekolah tersebut.

Menurut *Buck Institute for Education* (BIE) dalam (Ngalimun, 2013: 185) model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus

pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik. Kelebihan model pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menguasai materi sesuai proyek yang diberikan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menggunakan model *project based learning* dengan yang menggunakan model konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh pada model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Menurut Arikunto (2010:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di akhir pembelajaran siswa diberi postes untuk mengetahui pemahaman konsep geografi siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Subjek penelitian adalah kelas XI yaitu kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu tujuan dan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya

Variabel pada penelitian ini yaitu:

1. *Variabel Independen* (Variabel bebas) pada penelitian ini model pembelajaran. yaitu model

pembelajaran *project based learning* dan model konvensional.

2. *Variabel Dependen* (Variabel Terikat) pada penelitian ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Uji persyaratan instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya beda. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan yang menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji $-t$ dan *One way Anova*.

HASIL PENELITIAN

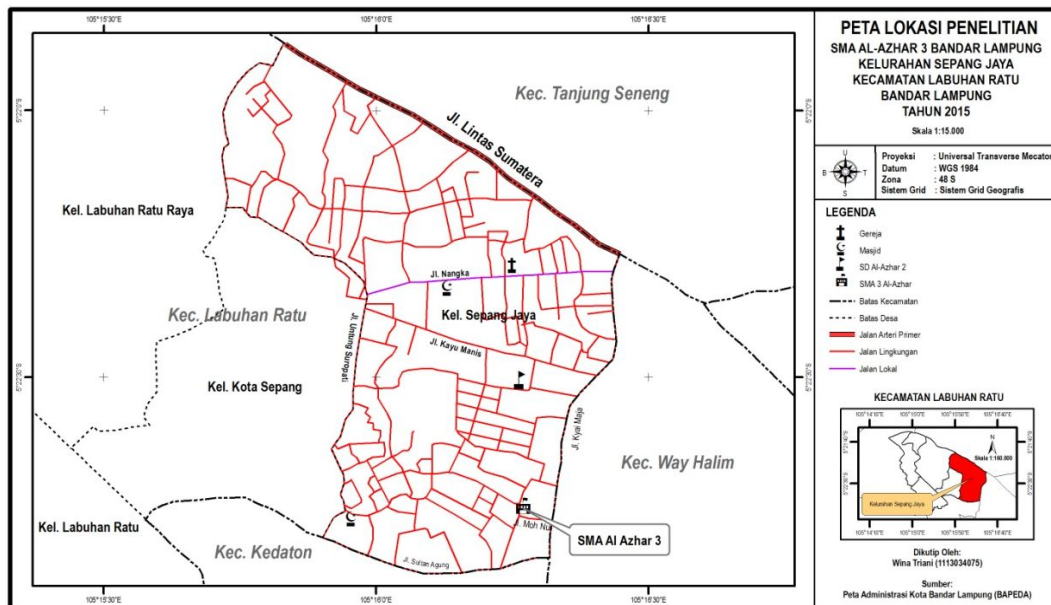
SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung terletak di Jalan M. Noor 1 Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Secara astronomis SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ} 21' 53''$ LS sampai dengan $5^{\circ} 22' 55''$ LS dan antara $105^{\circ} 15' 45''$ BT sampai dengan $105^{\circ} 16' 26''$ BT.

Secara administratif, Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan batas-batas daerah administratifnya adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedaton.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Perumnas Way Halim.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kota Sepang. (Sumber: Peta Administrasi Kota Bandar Lampung, 2013)

Peta lokasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Pada pertemuan pertama atau sebelum diberikan perlakuan dilakukan pemberian materi, setelah itu

siswa diberikan perlakuan, dan pertemuan terakhir siswa diberikan soal postes untuk melihat hasil belajar geografi pada materi lingkungan hidup di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 3 dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 4 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Berikut adalah tabel statistik deskriptif hasil penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Keterangan	Kelompok kelas eksperimen	Kelompok kelas kontrol
Rata-rata	80.43	64.86
Standar deviasi	9.34	10.25
Min	50	45
Max	95	85

Sumber: Hasil Penghitungan Penelitian Tahun 2015

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Kelompok yang akan diuji normalisasinya berjumlah dua kelompok, yang terdiri dari kelompok siswa yang diberi perlakuan

menggunakan Model *Project Based Learning* (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model konvensional (kelompok kontrol). Hasil perhitungan uji normalitas terhadap data hasil belajar siswa pelajaran geografi kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji normalitas data rata-rata postes hasil belajar geografi.

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan	Keputusan
1	$X_{(pibl)} - Y$	0,091	$0,091 > 0,05$	Normal
2	$X_{(konvensional)} - Y$	0,055	$0,055 > 0,05$	Normal

Sumber: Data primer dan perhitungan diteliti tahun 2015

Dari hasil perhitungan diatas dijelaskan bahwa data nilai postes pada mata pelajaran geografi terdistribusi secara normal, dapat dilihat pada tabel nilai signifikansi (sig.) data postes menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yaitu pada kelas eksperimen 0.091 dan pada kelas kontrol 0,055.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut memiliki varians yang sama atau sebaliknya (Arikunto, 2010: 136). Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data rata-rata nilai postes, tingkat signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,126 Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama (homogen).

Uji Hipotesis

Hipotesis 1

Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis 1

n ₁	n ₂	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan uji
35	35	6,62	1,99	Tolak H ₀

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Diteliti Tahun 2015.

Berdasarkan kriteria uji, $t_{hitung} = 6.62$ dan $t_{tabel} = 1,99$. Dengan demikian, $6.62 > 1,99$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata postes hasil belajar geografipada kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi metode konvensional.

Hipotesis 2

Untuk menyatakan adanya perbedaan dalam suatu penelitian maka uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji

variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan *one way ANOVA*, lalu dapat ditarik kesimpulan ada atau tidak pengaruhnya. Untuk lebih jelas lihat tabel output hasil perhitungan pengujian hipotesis dibawah ini:

Tabel 5. Penghitungan uji hipotesis 2

<i>Sources</i>	<i>Fhitung</i>	<i>Ftabel</i>	<i>Keputusan Uji</i>
<i>Between Groups</i>	45.06	3.97	Ho Ditolak

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Diteliti Tahun 2015

penghitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45.06 > 3.97$), maka H_0 ditolak maka H_a diterimayang berarti bahwa ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar (ada pengaruh pada hasil belajar) taraf kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$),.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diatas maka disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar geografi pada mata pelajaran geografi”.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1: Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung yang menggunakan model *project based learning* dengan yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 3, banyak kegiatan yang di lakukan yaitu tahap pertama peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengajukan beberapa

pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, tahap kedua, peneliti memberikan tugas proyek berupa poster kepada siswa yang telah dibentuk kelompok, tahap ketiga peneliti bersama siswa-siswa menentukan jadwal pelaksanaan untuk memulai kegiatan pembelajaran dalam pembuatan tugas proyek, tahap keempat peneliti memantau dan membimbing siswa-siswi dalam pelaksanaan pembuatan tugas proyek berupa poster, tahap kelima tugas proyek yang telah diselesaikan siswa akan dipresentasikan di depan kelas. Pada tahap terakhir, setelah siswa-siswi mempresentasikan proyek mereka, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan tahap tersebut sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* Sumarmi (2012:179) yaitu tahap pertama Identifikasi masalah riil(memulai dengan memberikan pertanyaan mendasar), tahap kedua, Perumusan strategi/alternatif pemecahan masalah (merancang rencana untuk proyek tersebut), tahap ketiga, Perancangan kegiatan/perancangan kegiatan(Membuat jadwal), tahap keempat Proses produksi/ Kegiatan(Siswa mengerjakan tugas proyek dan guru memantau siswa dalam kemajuan proyek), tahap kelima, Penilaian(menilai hasil) dan yang keenam Tahap evaluasi (Mengevaluasi pengalaman).

Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan model *project based learning* pada siswa SMA Al-Azhar 3

Bandar Lampung, terlihat bahwa siswa menerima tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Karena siswa dapat merancang sebuah proyek berupa poster yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang disampaikan, lalu dalam memecahkan masalah siswa dapat bertukar pendapat dan bekerjasama dengan teman kelompoknya dan membuat keputusan dari masalah yang diberikan oleh guru pada saat penelitian. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat poster yang menceritakan lingkungan hidup disekitar mereka, yang pada akhirnya para siswa mampu terlatih melakukan kegiatan investigasi atau mengelola sumber suatu masalah dan dalam penyelesaian proyek guru mengamati bahwa siswa mampu bekerja secara mandiri di kelompok belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas, dkk.(1999) dalam jurnal (Subagia, 2014: 3). Pada pembelajaran berbasis proyek siswa harus merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya. Dan siswa dengan antusias yang tinggi akan melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis proyek dengan baik sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar pelajaran geografi yang optimal, dalam jurnal (Subagia, 2014 : 3).

Jika dibandingkan dengan model konvensional, model pembelajaran *project based learning* tampak lebih melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran,

sedangkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa sehingga mampu membangkitkan minat belajar pada siswa, lalu guru menjelaskan materi secara sistematis dan memberikan ilustrasi gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan, keadaan kelas memang tidak kondusif tetapi guru mampu mengatasi dan menguasai aktivitas siswa di dalam kelas.

Pada saat belajar menggunakan model konvensional, guru berperan sebagai pemberi informasi, guru mengatur secara ketat proses pembelajaran baik topik maupun strategi pembelajaran, pada saat pembelajaran dalam kelas guru menekankan tugasnya sebagai model, tujuan yang akan dicapai secara maksimal bila guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan secara tepat, sehingga dapat ditiru oleh siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2010: 201) menyatakan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Metode ceramah sesuai digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa.

Pada saat penelitian terdapat beberapa kelemahan yaitu, sebagian siswa kurang paham menerima materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa tidak bisa mencatat materi dengan baik, karena siswa bosan, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena peran guru

sebagai sumber belajar siswa sehingga keadaan kelas menjadi monoton.

Pernyataan diatas, jelas memberikan pencapaian yang berbeda, antara kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning*, dan kelas kontrol yang belajar menggunakan model konvensional. Hal ini terbukti dengan lebih baiknya pencapaian pada hasil belajar kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, diperkuat dengan hasil statistik yang menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan statistik data tunggal pada kelas eksperimen hanya satu siswa yang mendapatkan nilai rendah dibanding kelas kontrol yang terdapat lima siswa yang mendapat nilai rendah.

Hipotesis 2: Ada pengaruh pada model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI tahun ajaran 2014/2015.

Pada saat penelitian dikelas eksperimen, model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan motivasi pada siswa, karena siswa ikut serta dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswa, terutama dalam pembuatan hasil karya berupa poster. Hal ini sesuai dengan Grand (2005) dalam Sumarmi (2012 : 171), yang menyatakan pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran sistematis, mengikutsertakan pelajar

dalam mempelajari pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan *authentic*, dan perancangan produk dan tugas.

Ada beberapa kelemahan dari model pembelajaran *project based learning* antara lain: memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, banyaknya peralatan yang harus disediakan, dan ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Tetapi pada saat penelitian hal tersebut dapat diatasi dengan caramembatasi waktu siswa dalam menyelesaikan tugas poster, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana seperti bahan dasar pembuatan tugas poster, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* memberikan hasil belajar pada siswa yang lebih baik dapat dilihat hasil belajar siswa (lihat lampiran 1), karena model *project based learning* memiliki banyak kelebihan, antara lain, mengajak siswa untuk mendapatkan motivasi lebih terhadap proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan kerja sama pada siswa, karena dibentuknya kelompok pada proses pembelajaran, oleh sebab itu siswa-siswi menjadi lebih mudah memecahkan masalah dalam tugas proyek yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nglimun (2013 :197) mengenai kelebihan model *project based*

learning yaitu meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Selain itu juga di perkuat dengan teori yang mengatakan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu menurut Rais (2010) dalam jurnal (Cawi, 2014 : 2) mengemukakan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi tertentu pada situasi nyata.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pada rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning* lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Geografi.

2. Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cawi, I Wayan, Dkk. 2014. Vol.4. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Menggambar Layout Dengan Kovariabel Kecerdasan Spasial Dan Kecerdasan Logis Matematis*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. (Jurnal)

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Ngalimun. 2013. *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sagala, Syaiful. 2010. *Suspensi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subagia, I Wayan dkk. Vol.4. No.1. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa*. Bali: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. (Jurnal)

Sumarmi. 2012. *Model-model pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media.